

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SHALAT DHUHA PADA SANTRI  
DI PONDOK TAHFIDZ ZAID BIN TSABIT KLEGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**FAJAR SATRIA NOVIANTO**  
**NIM. 2041116092**

**JURUSAN BIMBINGAN PEYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SHALAT DHUHA PADA SANTRI  
DI PONDOK TAHFIDZ ZAID BIN TSABIT KLEGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**FAJAR Satria Novianto**  
**NIM. 2041116092**

**JURUSAN BIMBINGAN PEYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Satria Novianto  
NIM : 2041116092  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA PADA SANTRI DI PONDOK TAHFIDZ ZAID BIN TSABIT KLEGO”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan 12 Juli 2022

Yang Menyatakan,



**FAJAR SATRIA NOVIANTO**  
**NIM. 2041116092**

## NOTA PEMBIMBING

**Prof. Dr. Imam Kanafi, M. Ag.**

Griya Tirto Indah Gg II no 62

Kota Pekalongan

---

---

Lampiran : 3 ( Tiga ) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Fajar Satria Novianto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : **Fajar Satria Novianto**

NIM : **2041116092**

Jurusan : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Judul : **“ PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA PADA SANTRI DI PONDOK TAHFIDZ ZAIK BIN TSABIT KLEGO ”**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'aikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 6 Juni 2022

Pembimbing,

  
**Prof. Dr. Imam Kanafi, M. Ag.**

**NIP. 197511201999031004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: <http://fuad.iainpekalongan.ac.id> Email: [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FAJAR Satria Novianto**  
NIM : **2041116092**  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHOLAT DHUHA PADA SANTRI DI PONDOK TAHFIDZ ZAID BIN TSABIT KLEGO**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 15 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Misbakhun, Lc., M.Ag**  
NIP. 197904022006041003

Penguji II

**Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.**  
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 15 Juli 2022

Disahkan Oleh  
Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag.** ✕  
NIP. 197305051999031002

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, skripsi ini saya persembahkan :

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Khozim Idris (Alm) dan Ibu Subagiyah, terimakasih atas do'a dan dukungan baik moral maupun spiritual serta bimbingan dan didikan yang diberikan hingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama.
2. Untuk seluruh Guru dan Dosen serta staff IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada saya, khususnya kepada Bapak Prof. Dr. Imam Kanafi, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mempermudah pengerjaan skripsi saya.
3. Untuk seluruh Asatids serta santriwan Pondok Tahfidz Zaid Bin Tsabit Klego yang telah berkontribusi dalam penelitian saya.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”*

{QS. Al-Ma'idah: 35}

## ABSTRAK

Novianto, Fajar Satria. 2022. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Santri Di Pondok Tahfidz Zaid Bin Tsabit Klego*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan. Pembimbing Prof. Dr. Imam Kanafi, M. Ag.

Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam dan Kedisiplinan.

Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Santri Di Pondok Tahfidz Zaid Bin Tsabit Klego. Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya kesadaran para santri dalam melaksanakan sholat sunnah Dhuha sehingga diperlukan adanya bimbingan agama islam agar meningkatkan kesadaran para santri dalam melaksanakan sholat sunnah.. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinanshalat dhuha pada santri di pondok tahfidz Qur'an zaid bin tsabit klego. (2) Bagaimana keberhasilan melaksanakan bimbingan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha santri di pondok tahfidz Qur'an zaid bin tsabit klego.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subyek dan sumber datanya adalah Santri dan Ustadz pembimbing di pondok tahfidz zaid bin tsabit klego dan santri. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis menurut miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan bimbingan agama islam dilakukan sesuai dengan KBM dan pembelajaran diluar KBM seperti pembacaan kitab yang dilakukamn ustadz, maupun kiyai pondok diluar jam KBM dengan materi yang diberikan seperti ilmu fiqih, aqidah ahlak, Qur'an hadist dll. Metode yang digunakan dalam bimbingan agama islam adalah metode ceramah dan metode pembacaan kitab klasik. setelah dilakukannya bimbingan agama islam hampir seluruh siswa dapat melaksanakan sholat dhuha. Santri yang tidak melaksanakan sholat dhuha dikarenakan ada udzbur seperti sakit dan haid untuk santri perempuan. (2) Bimbingan agama islam dapat berjalan dengan memberikan aturan yang ketat sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif bagi santri. Santri yang tadinya enggan melaksanakan sholat dhuha setelah mengetahui manfaat yang diperoleh dari melaksanakan sholat dhuha santri tersebut mau melaksnaakan sholat dhuha.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa selalu memberikan hidayah, petunjuk dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Santri Di Pondok Tahfidz Zaid Bin Tsabit Klego”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti.

Alhamdulillah berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
3. Bapak Maskhur, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Prof. Dr. Imam Kanafi, M. Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi

5. Segenap Warga Pondok Tahfidz Zaid bin Tsabit Klego yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Dosen-dosen IAIN Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Ada hasil di setiap proses, ada kemudahan dibalik kesulitan dan ada kemuliaan di setiap ujian, peneliti menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas penelitian yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin ya rabbal alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juli 2022

Peneliti



**FAJAR Satria NOVIANTO**

**NIM. 2041116092**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Timjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II     BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN               KEDISIPLINAN</b>	
A. Bimbingan Agama Islam.....	28
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	28
2. Dasar-Dasar Bimbingan Agama Islam.....	30
3. Tujuan Bimbingan Agama Islam .....	31
4. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam.....	32
5. Jenis-Jenis Pelayanan Bimbingan Agama Islam .....	33
6. Asas-Asas Bimbingan Agama Islam.....	37
B. Kedisiplinan .....	37
1. Pengertian Kedisiplinan. ....	37
2. Unsur-Unsur Kedisiplinan.....	39
3. Faktor-Faktor Kedisiplinan .....	40

**BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI  
DI PONDOK TAHFIDZ ZAID BIN TSABIT KLEGO**

A. Gambaran Umum Pondok Tahfidz Zaid bin Tsabit Klego .....	41
1. Profil Pondok Tahfidz Zaid bin Tsabit Klego .....	41
2. Visi dan Misi Pondok Tahfidz Zaid bin Tsabit Klego .....	42
3. Maksud dan Tujuan .....	42
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Tahfidz Zaid bin Tsabit Klego .....	43
C. Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Tahfidz Zaid bin Tsabit Klego .....	48

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA  
PADA SANTRI DI PONDOK TAHFIDZ ZAID BIN TSABIT  
KLEGO**

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Santri di 2. .... Visi dan Misi Pondok Tahfidz Zaid bin Tsabit Klego .....	52
B. Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Santri di 2. .... Visi dan Misi Pondok Tahfidz Zaid bin Tsabit Klego .....	55

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir .....	20
------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	18
---------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia, karena pendidikan merupakan parameter yang mencerminkan sebuah peradaban. Maju mundurnya suatu bangsa seringkali dihubungkan dengan kualitas sistem pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat<sup>1</sup>.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional, dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang punya rasa demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Di samping pendalaman akhlak juga

---

<sup>1</sup>Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. STAIN Purwokerto :24

anak memerlukan ketentraman jiwa, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan memperbanyak beribadah.

Sholat sunnah merupakan penyempurna dari sholat yang wajib. Hal ini juga ditunjukkan untuk peningkatan kualitas sholat dhuha. Sholat sunnah dhuha merupakan salah satu shalat di antara shalat-shalat sunnah yang di anjurkan Rasulullah Saw. Karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah. Berdasarkan firman Allah SWT dalam ( Q.S. Al-Ahzab [33] ayat 21).

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

Dari ayat di atas bahwa Rasulullah adalah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang beriman, sebagaimana orang-orang beriman menyakini bahwa salah satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti sunnah Rasulullah Saw. Mulai dari kebiasaan Rasulullah mengerjakan shalat dhuha, cara makan, bergaul dan lain sebagainya, yang bisa kita jadikan contoh untuk diaplikasikan pada diri pribadi dari masa kanak-kanak hingga anak remaja sedini mungkin.

Tugas pendidik adalah mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, di mulai dari hal-hal yang kecil hingga hal yang besar yang sangat bermanfaat bagi kecerdasan spiritual peserta didik tersebut. Salah satunya dengan mengajak peserta didik untuk melakukan shalat dhuha pada waktu yang telah di tentukan. Shalat adalah sebuah panggilan rahasia yang saling menyambut antara Allah dan hambanya. Shalat dhuha dikerjakan pada pagi hari. Dimulai

ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari (jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.<sup>2</sup>

Peserta didik/anak pondok dan pendidik dapat menunaikan shalat dhuha di tengah-tengah aktivitas istirahat, sekitar jam 10-11. Berdoa serta memohon pertolongan-Nya agar dapat bekerja dan belajar dengan maksimal. Oleh karena itu transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik menjadi lebih optimal dan lebih diserap oleh peserta didik tersebut. Pengalaman ajaran agama dalam hal ini dilakukan dengan mengsosialisasikan shalat di lingkungan sekolah, dengan penerapan shalat, khususnya shalat dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Pengaruh shalat khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawapengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki oleh anak pondok.

Namun berbeda dengan fakta yang dilapangan, pembiasaan diri mengenai sholat sunnah, masih belum dilaksanakan sepenuhnya pada santri di pondok Tahfidz Zaid Bin Tsabit Klego. Sebagian besar santri lebih memilih istirahat di kantin dibandingkan dengan melaksanakan sholat dhuha. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan santri pada pondok masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok menyatakan bahwa

---

<sup>2</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Cet. I; Jakarta: PT Wahyu Media, 2019), hlm. 11.

santri yang baru masuk masih penyesuaian dengan lingkungan sehingga dalam pelaksanaan sholat dhuha harus ada paksaan dari pengurus pondok<sup>3</sup>.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam sangat berperan sekali untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha bagi anak pondok pesantren . Bimbingan agama Islam juga sangat dibutuhkan untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan psikologinya dan dapat hidup dengan selaras dalam ketentuan dan petunjuk Allah. Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak selanjutnya menjadi tua dan akhirnya akan meninggal<sup>4</sup>.

Menanamkan kedisiplinan sholat dhuha rutin merupakan suatu proses latihan dan pembiasaan. Jadi menanamkan kedisiplinan pada anak ponpes disini yaitu sebagai upaya melatih konsentrasi sekaligus memberikan bimbingan agama kepada anak pondok, sehingga akhirnya mereka memiliki suatu disiplin dalam dirinya dalam melaksanakan ibadah. Seperti kita ketahui indikator didalam kedisiplinan dalam beribadah yaitu datang tepat waktu ketika melaksanakan ibadah shalat dhuha, mematuhi peraturan yang sudah dibuat dalam melaksanakan ibadah shalat dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal, agar dapat disiplin di butuhkan pembagian jadwal sehingga anak pondok di latih untuk bisa mengikuti sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi penelitian fajar, ust fadrianto , di pondok tahfidz zaid bin tsabit klego 2021

<sup>4</sup> Hidayatul Khasanah. Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. 2016 hal

Berdasarkan analisis hasil obeservasi menunjukkan bahwa masalah yang diperoleh yaitu keterkaitan antara bimbingan agama dan motivasi shalat dhuha untuk santri pondok pesantren<sup>5</sup>. Berpijak dari uraian diatas timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih dalam tentang **“PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA PADA SANTRI DI PONDOK TAHFIDZ ZAID BIN TSABIT KLEGO”** Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan meningkatkan motivasi anak pondok untuk giat dalam shalat dhuha

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinanshalat dhuha pada santri di pondok tahfidz qur'an zaid bin tsabit klego ?
2. Bagaimana keberhasilan melaksanakan bimbingan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha santri di pondok tahfidz qur'an zaid bin tsabit klego?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhasantri di pondok tahfidz qur'an zaid bin tsabit klego

---

<sup>5</sup>Dokumentasi penelitian fajar, ust fadrianto , di pondok tahfidz zaid bin tsabit klego 2021

2. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha santri di pondok tahfidz qur'an zaid bin tsabit klego

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menambah wawasan dan pemikiran tentang bagaimana cara meningkatkan meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha di pondok tahfidz qur'an zaid bin tsabit klego

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha.

- b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha.

- c. Bagi peserta didik/ santri

Peserta didik (santri) sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bimbingan keagamaan dalam upaya peningkatan kedisiplinan sholat dhuha.

d. Bagi Pondok/Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program bimbingan keagamaan dalam upaya peningkatan kedisiplinan sholat dhuha.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kajian Teori

#### a. Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>6</sup> Kata “bimbingan” diartikan dengan cara yang berbeda oleh berbagai / banyak penulis, tetapi semua memiliki arti yang sama sebagaimana disebutkan oleh Narayan Barik<sup>7</sup>diantaranya: Shartzer and Stone (1976) *defined guidance to mean “to direct, pilot or guide”* Shartzer dan Stone (1976) mendefinisikan bimbingan berarti "langsung, pimpin atau panduan". Bakare (1996) refers to guidance as a more directive or prescriptive from of assistance. Bakare (1996) mengacu pada bimbingan sebagai lebih direktif atau preskriptif dari bantuan.

---

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2017, Hlm. 3

<sup>7</sup> Narayan Barik, *Fundamentals of Guidance and Counseling*, Lambert: Academy Publishing, 2018, Hlm.2

Idowu (1998) *sees it as a family name for all the helping service within the general education and community systems.* Idowu (1998) melihatnya sebagai nama keluarga untuk semua layanan membantu dalam sistem pendidikan dan masyarakat umum. Untuk membuat makna menjadi lebih eksplisit, Akinade(2002) menyatakan bahwa some specialist assert that guidance is a broad term used to cover a number of specialist services available in schools. Layanan tersebut meliputi layanan informasi, layanan pengujian, layanan penempatan, tindak lanjut layanan, dan layanan konseling. Melihat dunia global saat ini, layanan penyediaan spesialis tidak hanya terbatas pada sekolah saja, namun sekarang termasuk masyarakat pada umumnya.

Dari penjelasan di atas, pengertian bimbingan menurut istilah *can be summarily defined as a cognitive educational services (within or outside the school system) that help people understand themselves, provided the client reveals accurate, reliable and valid information about himself and his environment.* Jadi, bimbingan dapat didefinisikan sebagai pelayanan pendidikan kognitif (dalam atau di luar sistem sekolah) yang membantu orang memahami diri mereka sendiri, asalkan klien mengungkapkan informasi yang akurat, dapat diandalkan dan valid tentang diri dan lingkungannya. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada

seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>Winkel mendefinisikan bimbingan adalah sebagai berikut: (1) usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentangdirinya sendiri; (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif dengan segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup; (4) proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017, Hlm. 99

<sup>9</sup> W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia, 2017, Hlm. 27

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntuan hidup.

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab. Agama adalah kepercayaan pada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaan-Nya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.<sup>10</sup> Dalam pengertian yang sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia.<sup>11</sup>

Menurut istilah, pengertian agama didefinisikan oleh beberapa pendapat, di antaranya:

- a) Menurut M. Thaib Thahir Abdul Muin, agama adalah: suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang

---

<sup>10</sup>Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English press, 2017, Hlm. 18

<sup>11</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2018, Hlm. 24

mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.<sup>12</sup>

- b) Menurut Sidi Gazalba, agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib hubungan manusia menyatakan diri dalam bentuk serba sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.<sup>13</sup>

Dengan rumusan dan definisi yang telah dikemukakan di atas, jelaslah dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Pengertian-pengertian tersebut, dapat menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

---

<sup>12</sup> Asian Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2019, Hlm. 7

<sup>13</sup> Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2018, Hlm. 61

Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an atas perintah Allah. Namun umumnya ulama mendefinisikan Islam adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Takdir Firman Nirman, menyatakan bahwa bimbingan agama Islam berperan membentuk manusia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT. menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat menjalani dalam kehidupan. Dengan demikian menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.<sup>15</sup>

Bimbingan Islam menurut Hallen adalah proses pemberian bantuan yang terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Khoirudin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia+Tazzafa, 2017,

<sup>15</sup> Anas Shalahuddin, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018, Hlm.

<sup>16</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2017, Hlm. 17

Uraian tersebut menyimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntuan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan kata lain secara singkat Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan dan petunjuk yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntuan hidup, terhadap individu agar mampu menyelesaikan masalah serta hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

#### **b. Kedisiplinan**

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin

akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.<sup>17</sup>

kesadaran adanya kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku secara istilah dinamakan kedisiplinan. Kesadaran yang dimaksud sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan yang telah ditentukan serta bertanggung jawab.

Secara umum disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi peraturan kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri (self-disipline).<sup>18</sup>

Artinya disiplin itu memiliki makna suatu kandungan berbagai tata tertib dan tindakan-tindakan yang berupa bimbingan untuk

---

<sup>17</sup> Suhardi. *Peran Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Semarang.2019. Hal 2

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 181.

mengarahkan kepada perbaikan diri. Disiplin merupakan perangkat yang mendasar yang kita butuhkan untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Tanpa disiplin kita tidak dapat menyelesaikan apa-apa. Hanya dengan beberapa disiplin, kita dapat menyelesaikan beberapamasalah. Dengan disiplin total kita dapat mengatasi seluruh masalah.<sup>19</sup> Maka dari itu segala dari bentuk disiplin harus dapat terciptakan oleh setiap individu misalnya, disiplin diri dalam ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar dan bentuk disiplin lainnya. Dari pengertian yang diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkain perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi diri yang lebih baik.

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut<sup>20</sup>:

1) Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> Scott, *Psikologi Baru Pengembangan Diri*, ( Yogyakarta: Pustaka Baca, 2017), hlm. 8.

<sup>20</sup> Ahmad Mansur. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan*. Jurnal Pendidikan Islam.2019 hal

## 2) Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

## 3) Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

## 4) Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.

## **2. Penelitian terdahulu yang relevan**

Pada penelitian terdahulu ada beberapa ditemukan karya ilmiah yang mengkaji terkait cerita Dalam penelitian ini, ada beberapa tulisan yang relevan yang dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Meni Yoba (131 1632 1697) pada tahun 2014 IAIN Bengkulu jurusan dakwah, dengan judul “pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua asuh dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak (studi pada panti asuhan anak sholeh kabupaten rejang lebong)”. Dalam skripsi ini peneliti lebih terfokus pada bagaimana cara pelaksanaan yang tepat guna untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak dengan berbagai metode, diantaranya metode penyesuaian dan metode kedinamisan, dengan berbagai materi yang digunakan dan mempunyai berbagai aspek diantaranya aspek keimanan, aspek ibadah dan aspek akhlak. Dan penyampaian ajaran Islam ke pada anak yatim piatu dilakukan oleh para orang tua asuh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.<sup>21</sup>
2. Kedua, skripsi yang ditulis oleh erniati (12.14.3.013) pada tahun 2018 UIN Medan fakultas dakwah dan komunikasi, dengan judul “Pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di mahad aljamiah”. Dalam skripsi ini peneliti fokus bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan pada mahasiswa di mahad al jamiah dengan berbagai metode yaitu deskriptif kualitatif.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Meni Yoba, “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2014)

<sup>22</sup>Erniati, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Mahad Aljamiah ”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Medan 2018)

3. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh M. Addin Sibro Malisi (091111030) pada tahun 2015 UIN Semarang fakultas dakwah dan komunikasi, dengan judul “Bimbingan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah penerima manfaat di balai rehabilitasi sosial eks penyalahguna NAPZA mandiri semarang” . Dalam skripsi ini peneliti fokus bagaimana cara untuk mengetahui peranan bimbingan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah kepada mantan pengguna NAPZA, dengan metode kualitatif.
4. Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Melsani (1441040109) pada tahun 2018 UIN Lampung fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, dengan judul “Bimbingan agama dalam meningkatkan regulasi diri narapidana di rumah tahanan negara (RUTAN) kelas II menggal kabupaten tulang bawang”. Dalam skripsi ini peneliti mencoba untuk meningkatkan regulasi diri napi kelas II, menggunakan metode kualitatif deskriptif.

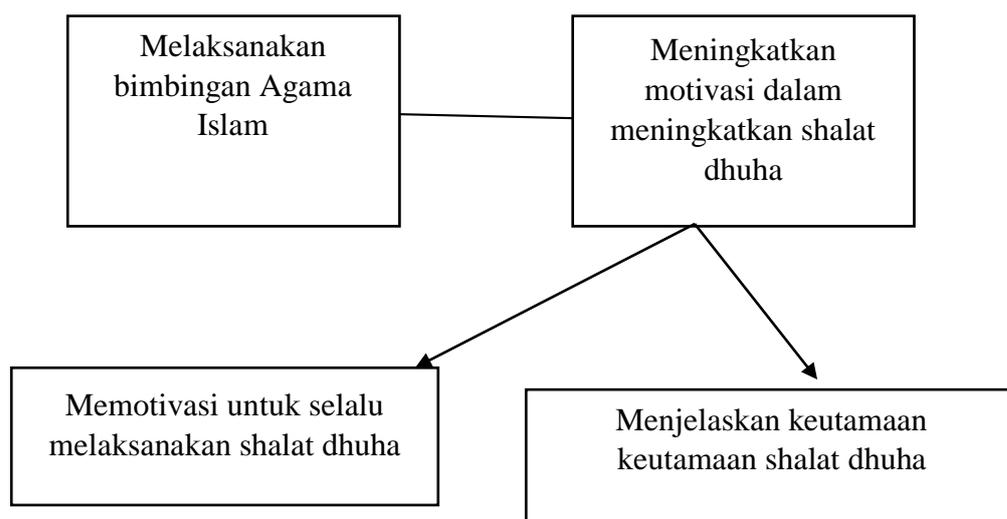
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Meni Yoba, (2014)	Pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua asuh dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak (studi pada panti asuhan anak sholeh	Memiliki variabel yang sama dalam penelitian yaitu bimbingan keagamaan	Perbedaanya ialah fokus pada penelitiannya pada penelitian selanjutnya berfokus pada bimbingan keagamaan untuk meningkatkan sholat dhua

		Kabupaten rejang lebong)		
2	Erniati (2018)	Pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di mahad al jamiah	Memiliki variabel yang sama dalam penelitian yaitu bimbingan keagamaan dan variabel kedisiplinan	Perbedaanya ialah fokus pada penelitiannya pada penelitian selanjutnya berfokus pada bimbingan keagamaan untuk meningkatkan sholat dhua
3	M. Addin Sibro Malisi (2015)	Bimbingan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah penerima manfaat di balai rehabilitasi sosial eks penyalagunaan NAPZA mandiri semarang	Memiliki variabel yang sama dalam penelitian yaitu bimbingan keagamaan dan variabel kedisiplinan	Perbedaanya ialah pada penelitian yang akan datang berokus pada kedisiplinan santri
4	Melsani (2018)	Bimbingan agama dalam meningkatkan regulasi diri narapidana di rumah tahanan negara (RUTAN) Kelas II menggala Kabupaten Tulang Bawang	Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama yaitu bimbingan keagamaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada enelitian terdahulu berfokus pada regulasi diri sedangkan pada penelitian yang akan datang berfokus pada kedisiplinan

### 3. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian berjudul “Pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan motivasi Melaksanakan shalat dhuha pada santri di pondok tahfidz zaid bin tsabit klego” peneliti hendak mencari data tentang proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri untuk selalu shalat dhuha dan tidak pernah meninggalkannya.



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku dan perilaku yang diamati.<sup>23</sup> Dalam skripsi ini menggunakan jenis kualitatif dengan design deskriptif. Yaitu dengan cara menjelaskan secara detail keseluruhan

---

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4

permasalahan yang ada di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif karena data data yang diambil berupa kata – kata,tulisan dan tidak berbentuk angka seperti kuantitatif. Peneliti juga langsung terjun kelapangan saat dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini dilaksanakan di pondok tahfidz zaid bin tsabit klego Pekalongan, karena peneliti sudah melakukan survey dan sudah melakukan wawancara dengan pembimbing dan ustadz disana. Untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai penelitian ini yaitu bimbingan agama.

## **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Diantara lain:

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data pokok yang didapatkan dari informan melalui wawancara, terutama yang berkaitan dengan informan tersebut. Menurut Winarmo Sunarman dalam bukunya, data primer adalah data yang didapat secara langsung tanpa perantara.<sup>24</sup> Sedangkan menurut toko lain Data primer adalah data yang langsung diperoleh

---

<sup>24</sup>Winarmo Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. Ke-5 (Bandung: Tarsito, 2017), hlm.

langsung dari objek yang akan diteliti, atau gagasan dari pencipta karya.<sup>25</sup> Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap penanggung jawab santri dan santri di pondok.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data lengkap seperti pendukung penelitian yang diperoleh dari buku-buku literatur yang terkait dalam penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode metode pengumpulan data seperti berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan wawancara, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain.<sup>26</sup> Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Orang yang terkait di

---

<sup>25</sup>Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*, Cet. Ke-3 (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 61

<sup>26</sup> Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2017), hlm. 67.

wawancarai dalam penelitian ini adalah Ustadz pembimbing di pondok tahfidz zaid bin tsabit klego dan santri.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan pada subjek dan objek peneliti.<sup>27</sup> Dalam pengumpulan data peneliti langsung meneliti ke tempat di mana penelitian berlangsung. Data yang diambil pada saat observasi adalah data untuk mengetahui permasalahan yang ada di Pondok Tahfidz Zaid bin tsabit Klego dan memperoleh kebenaran dari data atau informasi yang diperoleh dari informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan membaca, mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan Penelitian.<sup>28</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan serta observasi yang berupa foto.

## 5. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu

---

<sup>27</sup> Wimamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2017), hlm. 163.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 135.

pada pendapat Moleong (2007:126)<sup>29</sup> menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

a) Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

---

<sup>29</sup> Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 126

c) Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi

- (a) Member Check Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.
- (b) Triangulasi Data Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.
- (c) Kerahasiaan Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi

yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

### **G. Sistematika Penelitian**

Agar dapat memberi gambaran skripsi secara singkat dan untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, sistematika penulis, Peneliti memaparkan tentang sistematika penulis, adapun sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan antara lain , latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah berisikan kajian pustaka yang terdiri pengertian bimbingan, pengertian agama, pengertian bimbingan agama, landasaan pelaksanaan bimbingan agama dalam Al-Qur'an, tujuan bimbingan agama, prinsip-prinsip bimbingan agama, asas-asas bimbingan agama, metode dan teknik bimbingan agama, serta penjelasan mengenai kedisiplinan dan kajian terdahulu

Bab III membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan, baik hasil penelitian lapangan maupun penelitian pustaka. Uraiannya dilakukan secara sistematis disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Apabila diperlukan, pada bab ini dapat juga disertai dengan analisis penulis terhadap masalah yang sedang dipaparkan.

BAB IV Uraiannya harus konsisten dengan model penelitian dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Uraiannya dilakukan secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi. Pada penelitian kuantitatif temuan (hasil) penelitian berupa angka. Temuan (hasil) yang berupa angka ini harus dijelaskan atau diinterpretasikan dengan kata-kata dan interpretasi itu perlu dijelaskan atau dibahas lebih lanjut.

Penutup bagian penutup merupakan bab terakhir skripsi. Penutup ini berisi simpulan dan saran-saran yang dikemukakan di dalam simpulan ialah pernyataan-pernyataan yang merupakan simpulan analisis atas pembahasan yang dilakukan didalam bab-bab utama. Keimpulan merupakan jawaban permasalahan yang dikemukakan di dalam pendahuluan. Simpulan bukan rangkuman atau ikhtisar. Pernyataan simpulan berupa butir-butir yang bernomor (pointer), konsisten dengan rumusan dan analisis masalah. Pada bagian akhir penutup ini dapat dikemukakan saran yang dirasa perlu disampaikan kepada pembaca berkenaan dengan pembahasan masalah di dalam skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan bimbingan agama islam dilakukan sesuai dengan KBM dan pembelajaran diluar KBM seperti pembacaan kitab yang dilakukann ustadz, maupun kiyai pondok diluar jam KBM dengan materi yang diberikan seperti ilmu fiqh, aqidah ahlak, qur'an hadist dll. Metode yang digunakan dalam bimbingan agama islam adalah metode ceramah dan metode pembacaan kitab klasik. setelah dilakukannya bimbingan agama islam hampir seluruh siswa dapat melaksanakan sholat dhuha. Santri yang tidak melaksanakan sholat dhuha dikarenakan ada udzhur seperti sakit dan haid untuk santri perempuan.
2. Bimbingan agama islam dapat berjalan dengan memberikan aturan yang ketat sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif bagi santri. Santri yang tadinya enggan melaksanakan sholat dhuha setelah mengetahui manfaat yang diperoleh dari melaksanakan sholat dhuha santri tersebut mau melaksnaakan sholat dhuha.

#### **B. SARAN**

Saran dari penelitian ini adalah bimbingan agama islam sebaiknya dilakukan tidak hanya untuk santri yang tidak melaksanakan sholat dhuha, tetapi dilakukan dengan rutin untuk semua santri yang ada di pondok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas. 2018. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Abdul Hadi.2013. Metode Pengajaran Ilmu Tauhid. Al 'Ulum Vol.56 No.2 April 2013 halaman 29-38
- Ahmad Ismail, Al – Muqaddam. 2017. *Mengapa harus Shalat* Jakarta: Amzah
- Al-Mahfani,M.Khalilurrahman. 2019.*Berkah Shalat Dhuha*.Jakarta: PT Wahyu Media
- Amin,Munir Samsul.2017. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH
- Amin,Saifuddin. 2019. *Etika Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Barik,Narayan.2018. *Fundamentals of Guidance and Counseling*. Lambert: Academy Publishing
- Darajat,Zakiah.2018. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*.Jakarta: Gunung Agung
- Darajat,Zakiyah.2018 . *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Erman Amti,Prayitno. 2017. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hady,Asian.2019. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Press
- Hallen.2017 . *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Muhammad Fauzi. 2016. *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Ibrah Vol. 1 No.1 Juni 2016
- Nasution,Khoirudin.2017. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia+Tazzafa
- Prayitno. 2017. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Razak,Nasrudin.2018. *Dinul Islam*. Bandung: Al Ma'arif
- Sani Peradila & Siti Chodijah. 2020. *Bimbingan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak usia dini*. Jurnal pendidikan anak usia dini volume 01 No 02 Desember 2020

Siti Nor Hayati. 2017. Manfaat Sholat Dhuha dalam pembentukan Ahlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). Volume 1, Nomor 1 Juni 2017

Winkel,W.S. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

Yenny Salim,Peter Salim. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English press



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kab. Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fajar Satria Novianto  
NIM : 2041116092  
Fakultas/Jurusan : FUAD / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA PADA SANTRI  
DI PONDOK TAHFIDZ ZAID BIN TSABIT KLEGO**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Oktober 2022



**Fajar Satria Novianto**  
**NIM. 2041116092**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.